

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi pendidikan menjadi hal yang penting didalam kehidupan manusia, hal ini tertuang pula dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan ini termasuk kedalam usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, juga bangsa dan negara. Sekolah yang berkedudukan sebagai lembaga formal harus bisa memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara menyeluruh. Hal ini tentu saja didukung oleh eksistensi pendidik sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengembangkan pribadinya secara menyeluruh, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bisa diukur oleh ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, ketercapaian tujuan dari pembelajaran tersebut tidak lepas dari eksistensi seorang pendidik, tujuan pembelajaran yang disusun harus dapat diukur agar bisa mendeskripsikan tercapai atau tidaknya tujuan tersebut oleh peserta didik. Benjamin S. Bloom mengemukakan tiga aspek yang harus dicapai pada saat pembelajaran diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif memiliki beberapa cakupan salah satunya berkenaan dengan pemahaman. Anderson & Krathwol (Permatasari, 2018) mengemukakan bahwa ketika peserta didik mampu membangun makna yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis berdasarkan pengajaran yang disampaikan, maka peserta didik tersebut bisa dikatakan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, paham atau tidaknya peserta didik terhadap pembelajaran bisa dilihat ketika peserta didik tersebut mampu menghubungkan pengetahuan yang baru saja mereka dapat dan pengetahuan lama yang sudah mereka peroleh pada saat pengajaran sebelumnya. Di sekolah dasar memuat beberapa muatan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, salah satunya adalah muatan yang mempelajari alam dan sekitarnya atau dengan istilah lain dikenal dengan IPA. Ahmad Susanto (Variyani & Agung, 2020) menyebutkan bahwa IPA merupakan upaya yang dilakukan manusia

Fuzi Nuraziza, 2023

*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV
pada Materi Gaya melalui Mind Mapping*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memahami lingkungan berkaitan dengan alam semesta melalui pengamatan yang dilakukan tepat pada sasaran menggunakan prosedur tertentu, nantinya dijelaskan melalui penalaran sehingga bisa memperoleh suatu kesimpulan berkaitan dengan konsep-konsep ataupun generalisasi. Dalam pernyataan Ahmad Susanto disebutkan berkenaan dengan konsep. Konsep disini berarti dasar berpikir atau ide abstrak yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memudahkan ketika akan mengklasifikasikan/mengemukakan sesuatu. Hamalik (Permatasari, 2018) menjelaskan bahwa suatu konsep ialah kategori stimulus yang mempunyai ciri-ciri umum. Pemahaman konsep didefinisikan sebagai kemampuan memahami/mengungkapkan suatu materi yang diberikan pada saat pembelajaran kedalam suatu konsep tertentu sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Sulaiman (Nahdi et al., 2018) menyebutkan apabila siswa bisa menangkap makna atau arti dari materi yang diajarkan maka siswa tersebut bisa dikatakan memiliki pemahaman konsep. Dalam hal ini, ketika siswa sudah paham terhadap materi yang dipelajari, siswa tersebut akan mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari berdasarkan pemahaman yang dimilikinya sehingga nantinya menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Terdapat beberapa hal yang bisa menghambat pemahaman konsep bagi siswa khususnya pada pembelajaran IPA, hal tersebut bisa berasal dari guru berkaitan dengan pemilihan model/metode pembelajaran maupun tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak berorientasi pada pencapaian pemahaman siswa, penghambat yang berasal dari siswa sendiri dalam proses memahami konsep yang diajarkan salah satunya adalah kesulitan merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa menghambat peserta didik dalam memahami konsep sehingga berpeluang menimbulkan miskonsepsi terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Miskonsepsi ini bisa terjadi ketika siswa memahami konsep materi yang diajarkan hanya didasarkan pada pengalaman serta pengetahuan yang mereka peroleh ketika berada di lingkungannya saja, miskonsepsi juga bisa terjadi ketika siswa memperoleh konsep yang terpotong-potong atau tidak utuh pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cikaro 1, Pada saat materi gaya diajarkan dalam pembelajaran IPA dikelas IV, ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru dikarenakan siswa terbiasa menghafal sehingga banyak miskonsepsi yang ditemukan pada saat pembelajaran contohnya ketika siswa tersebut diberi pertanyaan dasar berkaitan dengan pengertian gaya, siswa tersebut tidak bisa menjawab meskipun guru sudah memberi petunjuk/*clu*, yang kedua ketika siswa diarahkan kembali untuk menjawab pertanyaan mengenai penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk gambar, siswa tersebut sulit untuk menjawabnya. Namun, ada beberapa siswa yang menjawab akan tetapi jawaban yang disebutkan tidak mencapai maksud dari pertanyaan yang diminta. Sebagai contoh, disajikan gambar yang memuat peristiwa anak sedang mendendang bola kearah gawang lalu diberikan pertanyaan “termasuk kedalam jenis gaya apa gambar disamping?”, kemudian ada salah satu siswa yang menjawab gaya gerak. Berkaitan dengan hal itu, terlihat miskonsepsi terjadi pada saat pembelajaran, hal ini bisa dibuktikan dengan meninjau teori gaya itu sendiri, gaya memiliki definisi tarikan maupun dorongan yang mana akibat dari adanya tarikan atau dorongan ini benda tersebut menjadi bergerak. Dalam jenis gaya tidak dimuat gaya gerak, seharusnya apabila siswa paham terhadap konsep gaya, gerak disini tidak termasuk kedalam jenis melainkan gerak disini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh gaya. Secara garis besar, siswa disini mengalami kesulitan memahami konsep mengenai materi yang berupa teks dan gambar. Tak hanya itu, ketika siswa diminta menuangkan materi dalam bentuk tulis kedalam peta konsep, siswa tersebut menuliskannya secara tidak beraturan. Menurut Ayun (Biolokus et al., n.d.) miskonsepsi bisa menghambat proses penerimaan pengetahuan baru yang berguna dalam memperkuat pemahaman siswa, sehingga menghalangi keberhasilan siswa untuk memahami isi materi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2021) pada siswa kelas V di SDN 147 Pekanbaru disebutkan terdapat miskonsepsi yang dialami siswa pada materi gaya dan gerak, hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan miskonsepsi tertinggi terjadi pada gaya pegas. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu

Fuzi Nuraziza, 2023

***Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV
pada Materi Gaya melalui Mind Mapping***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan dari penelitian tersendiri serta instrument yang dikembangkan. Dalam hal ini, guru tentunya memiliki peran penting mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA siswa untuk mengupayakan agar kesalahan pemahaman konsep tidak terjadi sehingga tidak ada miskonsepsi yang terjadi pada siswa atau kesalahan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA bisa terminimalisir. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin menggambarkan secara rinci mengenai kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi gaya melalui mind mapping sebagai output dari pembelajaran siswa dengan guru kelas tersebut serta respons siswa kelas IV terhadap bahan ajar pada materi gaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi gaya melalui mind mapping?
2. Bagaimana respons siswa kelas IV terhadap bahan ajar IPA pada materi gaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi gaya melalui mind mapping.
2. Mengetahui respons siswa kelas IV terhadap bahan ajar IPA pada materi gaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Menjadi pengetahuan tambahan terkait kemampuan pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri Cikaro 01 pada materi gaya melalui mind mapping yang bisa dijadikan acuan sebagai calon guru dalam menentukan model/metode pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Siswa

Membantu siswa untuk memahami konsep mengenai materi gaya yang berupa teks maupun gambar sehingga materi yang sudah diberikan pada saat pembelajaran bisa dikuasai dengan baik oleh siswa serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

Fuzi Nuraziza, 2023

*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV
pada Materi Gaya melalui Mind Mapping*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Manfaat Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai pengetahuan yang bisa dijadikan pertimbangan terkait rancangan pembelajaran baik itu pendekatan, model, metode, evaluasi yang bisa diterapkan ketika pembelajaran berlangsung.

4. Manfaat Bagi Pembaca

Memberi informasi terkait kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA pada materi gaya melalui mind mapping dan juga bisa dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian lanjutan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi ini mencakup susunan penulisan skripsi pada bab I sampai dengan bab V, diantaranya:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Didalam latar belakang memaparkan beberapa pernyataan yang akan dipaparkan dan ditarik kesimpulan, rumusan masalah memaparkan beberapa pertanyaan, tujuan penelitian memuat hal-hal yang menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Selanjutnya, manfaat penelitian memaparkan kebermanfaatan penelitian untuk berbagai pihak yang bersangkutan.
2. Dalam Bab II berisi studi literatur yang memuat landasan teori, penelitian yang relevan, serta kerangka pikiran. Studi literatur membahas tentang konsep-konsep penelitian yang terdiri dari: 1) Pemahaman Konsep, 2) Pembelajaran IPA, 3) Materi Gaya, 4) Mind Mapping 5) Penelitian yang Relevan, (6) Kerangka Pikiran.
3. Pada Bab III memuat metode penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Pada Bab IV memuat hasil serta pembahasan berkaitan dengan data yang telah diperoleh saat penelitian dan analisis temuan selama penelitian dilaksanakan.

5. Pada Bab V memuat simpulan, implikasi, serta rekomendasi. Kesimpulan yang diperoleh ketika penelitian berlangsung dibahas pada bab ini. Bagian akhir tercantum daftar pustaka sebagai sumber yang digunakan dalam berlangsungnya penelitian.